

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari dan oleh masyarakat yang bertugas untuk membantu kelancaran pelayanan Kesehatan di Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia). Kader mampu bekerja secara sukarela, ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu dan mengikuti kegiatan posyandu (1). Kader yang memiliki pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi kinerjanya. Semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan kader maka semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan kegiatan posyandu (2). Kader yang tidak aktif dan kehadirannya kurang dalam kegiatan posyandu, dapat menyebabkan ketidاكلancaran pelaksanaan posyandu serta tidak terdeteksinya status kesehatan lansia. Kualitas kader Posyandu Lansia masih ditemukan banyak masalah antara lain, kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai (3).

Menurut *World Health Organization* (WHO), dikawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.000.00 (4). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 penduduk lansia telah mencapai 13,10% yang menunjukkan bahwa struktur penduduk Jawa Timur tergolong penduduk tua (5). Posyandu di Jawa Timur sebanyak 45.603 Posyandu yang tersebar di 38 kab/kota yang terdiri Posyandu strata Pratama 4.137 (9,07%), Madya 18.532

(40,64%), Purnama 21.843 (46,14%) dan Mandiri 1.891 (4,15%). Jumlah kader ideal dalam setiap posyandu adalah sebanyak 3 dan 4 orang kader (6). Di provinsi Jawa Timur terdapat 226.829 kader Posyandu Lansia. Dari jumlah tersebut, 165.226 kader yang sudah terlatih. Sedangkan kader tidak aktif di Posyandu sebanyak 205.227 (7). Peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa pengetahuan kader dari 31 kader (53,4%) mempunyai pengetahuan yang baik, 16 kader (27,6%) mempunyai pengetahuan cukup dan 11 kader (17,2%) mempunyai pengetahuan kurang mengenai posyandu lansia (8).

Peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa kader yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai hal yang berkaitan dengan posyandu persentase keaktifan kader lebih besar yaitu sebanyak 22 kader (84,6%) dibandingkan dengan persentase kader yang pengetahuannya cukup yaitu sebanyak 10 kader (52,6%), kader dengan pengetahuan kurang memiliki presentase keaktifan kader yang paling rendah yaitu sebanyak 4 kader (26,7%) (9). Penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga kader yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader, akan berperilaku aktif dalam menjalankan tugasnya (10). Penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader, dari 35 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wataru, 3 kader (8,6%) memiliki pengetahuan baik, 32 kader (91,4%) pengetahuan kurang, 12 kader aktif (37,5%) dan 20 kader kurang aktif (57,1%) (11).

Keaktifan kader menurut Peneliti terdahulu dengan jumlah sampel 19, sebanyak 10 (52,6%) kader termasuk kategori aktif, 9 (47,4%) termasuk kader yang tidak aktif (12). Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, dengan

melakukan wawancara pada ketua kader lansia yang berada di Puskesmas Kalijudan pada tanggal 25/02/2022, jumlah kader lansia sebanyak 40 orang dimana masing-masing RW memiliki 5 kader (RW 1-RW 8). Puskesmas Kalijudan terdapat kader lansia yang tidak aktif, disebabkan karena beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi, dukungan, pengetahuan dan kurangnya pelatihan pada kader itu sendiri.

Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk mengelola kegiatan posyandu. Kader yang berpengetahuan baik sebagian besar telah mengetahui tentang pengertian kader, peran kader di dalam maupun di luar posyandu, fungsi kader, tugas-tugas kader, maupun strategi ekstensi kader (13). Tugas Pokok dari seorang kader lansia yang dilakukan saat kegiatan posyandu berlangsung yaitu, menyiapkan pelaksanaan kegiatan diposyandu, menyampaikan pemberitahuan kepada lansia tentang jadwal kegiatan hari buka posyandu, menyiapkan sarana kegiatan, dan melakukan kegiatan diposyandu. Adapun kegiatan dalam Posyandu yaitu melakukan pendaftaran peserta, mengukur tensi, mencatat dalam buku registrasi dan memasukkan ke dalam kartu menuju sehat (KMS), menilai hasil penimbangan, dan melakukan penyuluhan sesuai hasil penimbangan (14).

Fungsi kader lansia adalah memantau status gizi dan kesehatan lansia. Kader dapat mengenal masalah yang ada dimasyarakat secara nyata, kader merencanakan kegiatan sesuai dengan potensi yang ada, kader melakukan konseling, edukasi, dan penyuluhan kesehatan, kader melaksanakan pembinaan dan kegiatan yang telah direncanakan, dan memotivasi lansia dan mandiri sesuai dengan kemampuan lansia guna membantu meningkatkan kualitas hidup lansia untuk hidup sehat (15). Keaktifan kader berhubungan dengan beberapa faktor, diantaranya yaitu

pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader yaitu pelatihan kader, pendampingan dan pembinaan oleh tenaga profesional, pengetahuan dan motivasi kader, umur, pendidikan, status pernikahan, insentif, dan pengetahuan (16). Kinerja kader diwujudkan dalam beberapa bentuk pelaksanaan tugasnya yaitu untuk mengatur jalannya Posyandu, karena kader berfungsi sebagai mobilisator dan fasilitator pelayanan kesehatan terpadu bagi masyarakat (17). Berdasarkan penelitian sebelumnya kader yang direkrut oleh staf puskesmas hanya berpendidikan tingkat SD sampai SLTA dengan pengetahuan yang dimiliki sangat minim dan umumnya tidak bekerja (18).

Pelatihan kader (*trainers*) sangat penting dilaksanakan, karena bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan keterampilan kader, karena pelatihan merupakan proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap kader semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya (19, 20). Kegiatan dan kualitas posyandu lansia masih terbatas, kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pengukuran TB, BB, IMT dan TD serta penentuan status gizi lansia masih sangat jarang dilakukan. Keaktifan kader dibutuhkan dalam proses pelayanan terpadu (Posyandu) yang merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (21, 22). Pengetahuan dan kemampuan (*skill*) kader berkontribusi terhadap perbaikan *performance* posyandu (11). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Kader dengan Keaktifan Kader Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi kader dengan keaktifan kader Posyandu Lanjut Usia?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi kader dengan keaktifan kader Posyandu lansia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi kader posyandu lansia.

1.3.2.2 Mengidentifikasi keaktifan kader lansia.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi kader dengan keaktifan kader Posyandu lanjut usia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan keperawatan komunitas untuk perkembangan ilmu konsep hubungan tingkat pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi kader dengan keaktifan kader pos pelayanan terpadu lanjut usia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi kader posyandu lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan keterampilan mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi kader posyandu dengan keaktifan kader lanjut usia.

1.4.2.2 Bagi perawat komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam hal merencanakan dan melaksanakan penelitian, menyusun laporan hasil penelitian, serta meningkatkan keterampilan untuk menyajikan fakta secara jelas tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi kader posyandu dengan keaktifan pada kader lanjut usia.

1.4.2.3 Bagi mahasiswa keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi kader dengan keaktifan kader pos pelayanan terpadu lanjut usia.

1.4.2.4 Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk memahami tugas kader kesehatan sehingga dapat memperlancar urusan posyandu.

1.4.2.5 Bagi instansi keperawatan

Sebagai kajian bagi puskesmas dalam rangka untuk merumuskan kebijakan untuk meningkatkan keaktifan kader kesehatan posyandu.

1.4.2.6 Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi kader posyandu dengan keaktifan kader lanjut usia.